

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Bimbingan Konseling

###### a. Pengertian Bimbingan Konseling

Menurut Rohman Natawijaya, pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan di sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan pada umumnya.<sup>12</sup> Sedangkan pengertian konseling menurut Prayitno dan Erman Amti yaitu proses pemberian bantuan melalui wawancara yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan pengertian dari para ahli di atas bimbingan konseling adalah suatu proses pemberi bantuan dari seorang ahli (konselor) kepada kliennya yang mengalami permasalahan dengan berlangsungnya kegiatan wawancara dalam serangkaian pertemuan tatap muka diantara mereka yang bertujuan klien dapat menyelesaikan permasalahannya.

<sup>12</sup> Suhertina. *Op. Cit.* h. 12

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 16

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada awalnya proses konseling dilakukan secara individual antara konselor dan klien, namun setelah berkembang adapula konseling yang dilakukan secara kelompok. Dengan demikian konseling dapat diartikan sebagai upaya atau bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalahnya dengan wawancara dan dengan cara-cara yang disesuaikan dengan permasalahan klien. Namun tidak terlepas bahwa pemecahan masalah diserahkan kembali kepada klien agar menjadi manusia yang mandiri.

#### b. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi bimbingan konseling ditinjau dari segi kegunaannya dan manfaat pelayanan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu :

##### 1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup, yaitu :

- a) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan siswa termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas seperti tentang informasi pendidikan, jabatan, pekerjaan atau karir, dan informasi tentang budaya, dan lain-lain.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Fungsi pencegahan

Layanan bimbingan berfungsi untuk pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, dan sebagainya.

## 3) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan konseling yang diberikan dapat membantu siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

## 4) Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan namun masih saja siswa menghadapi masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa. Dengan fungsi ini diharapkan dapat menghasilkan pemecahan masalah atau teratasinya persoalan yang dialami klien.

## c. Tujuan Bimbingan Konseling

### 1) Tujuan umum

Sesuai dengan pengertian bimbingan konseling sebagai suatu upaya membentuk perkembangan kepribadian siswa secara

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

optimal, maka secara umum layanan bimbingan konseling di SMP dan SMA/SMK haruslah dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan, yaitu adanya relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja, maka secara umum layanan bimbingan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat dan kemampuan, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

#### 2) Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi, yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.<sup>14</sup>

Jadi inti dari tujuan bimbingan konseling ini adalah membantu individu menjadi manusia yang mandiri, menjadi manusia yang berguna yang mampu mengarahkan dirinya ke arah

<sup>14</sup> Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. h.42-44



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berfikir positif dalam menghadapi permasalahan yang ada. Dengan mereka mampu mengarahkan dirinya kemungkinan besar tidak akan terjerumus dalam bahaya yang akan merugikan diri mereka.

## 2. Guru Bimbingan Konseling

### a. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 guru bimbingan konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Layanan bimbingan konseling adalah kegiatan guru bimbingan konseling atau konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi.<sup>15</sup>

### b. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling mempunyai beberapa tugas pokok tertera dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 025/0/1995 tanggal 8 maret 1995 adalah :

#### 1) Menyusun program bimbingan dan konseling

<sup>15</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Umum Pembelajaran. h. 41



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Melaksanakan bimbingan dan konseling
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 4) Menganalisis hasil evaluasi bimbingan dan konseling
- 5) Tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling

Pada dasarnya unsur utama tugas pokok guru bimbingan konseling mengacu pada BK pola 17 plus meliputi:

- 1) Bidang bimbingan
  - a) Bidang bimbingan pribadi adalah pelayanan bimbingan konseling untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.
  - b) Bidang bimbingan sosial adalah pelayanan bimbingan konseling untuk membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.
  - c) Bidang bimbingan belajar pelayanan bimbingan konseling membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.
  - d) Bidang bimbingan karier, pelayanan bimbingan konseling yang membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karier.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Bidang bimbingan kehidupan berkeluarga, adalah pelayanan bimbingan konseling untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang kehidupan berkeluarga.
- f) Bidang bimbingan kehidupan keberagamaan adalah pelayanan bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan beragama serta mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agamanya.

#### 2) Jenis layanan bimbingan konseling

##### a) Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan seperti sekolah yang baru dimasuki peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru.

##### b) Layanan informasi

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan informasi jabatan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan ini merupakan salah satu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, dan lain-lain yang memungkinkan kepada siswa pada posisi dan pilihan yang tepat sesuai dengan potensi bakat dan minat siswa.

#### d) Layanan konten

Layanan konten adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

#### e) Layanan bimbingan kelompok

Dalam layanan ini para siswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok dapat diajak untuk bersama-sama membicarakan topik penting yang diharapkan berguna bagi pengembangan siswa.

#### f) Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah proses konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Masalah yang dibahas dalam layanan ini adalah masalah pribadi siswa yang terlibat dalam kegiatan ini.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### g) Layanan konseling perorangan

Layanan yang diberikan kepada siswa yang bertatap muka secara langsung perorangan dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami siswa.

#### h) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing terhadap seorang pelanggan disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dalam menangani permasalahan pihak ketiga.

#### i) Layanan mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan guru pembimbing terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

### 3) Jenis kegiatan pendukung

#### a) Aplikasi instrumentasi

Aplikasi instrumen merupakan kegiatan pendukung, dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan keterangan siswa, keterangan tentang lingkungan siswa serta lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik bentuk tes maupun non tes.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b) Himpunan data

Data tentang siswa sangat diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling, data yang sudah dikumpulkan perlu disimpan di dalam himpunan data atau dikenal dengan *cumulative record*.

## c) Konferensi kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami siswa dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa.

## d) Kunjungan rumah.

Merupakan kegiatan pendukung bimbingan konseling untuk memperoleh data keterangan serta kemudahan bagi terentaskan masalah siswa melalui kunjungan ke rumah siswa. Kunjungan rumah tidak dilakukan pada seluruh siswa tapi hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan rumah atau orang tua.

## e) Alih tangan kasus

Merupakan kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih cepat, tepat dan tuntas masalah yang dihadapi siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu pihak ke pihak lainnya. Seperti guru pembimbing belum bisa menangani masalah klien dan belum tuntas permasalahannya, guru pembimbing mengirimkan kliennya kepada yang lebih ahli.

#### f) Tampilan kepustakaan

Tampilan kepustakaan ini dimaksudkan membantu permasalahan klien dengan cara memanfaatkan pustaka, karena pustaka itu merupakan gudang ilmu yang terekam melalui buku, majalah, koran, tabloid, film. Semua yang ada pada pustaka dapat memperkuat dan memantapkan atau <sup>16</sup>

### 3. Rasa Empati

#### a. Sejarah Empati

Dalam lintas sejarah perkembangannya, konsep empati telah mengalami berbagai macam perubahan baik dalam perubahan istilah (*term*) maupun perubahan makna (*meaning*). Para ahli mengakui betapa susahnyamelacak jejak-jejak perubahan istilah dan makna itu. Kesulitannya disebabkan oleh sedikitnya literatur yang secara orisinal membicarakan empati.

Konsep empati berasal dari *einfuhlung* yang populer pada awal abad ke-19. Istilah *einfuhlung* berasal dari filsafat estetika Jerman,yaitu salah satu cabang dari ilmu filsafat yang mempelajari tentangestetika (keindahan), yang selanjutnya pada awal abad ke-20

<sup>16</sup> Suhertina. *Op. Cit.* h.57-66

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah *einfihlung* ini diterjemahkan dengan “empati”. Pada tahun 1930-an konsep tersebut lalu digunakan oleh teoretikus-teoretikus psikologi kepribadian. Lalu dipinjam dan direvitalisasi oleh psikoterapis Rogerian pada tahun 1950-an. Konsep ini juga diperbincangkan oleh teoretikus-teoretikus *conditioning* pada tahun 1960-an. Dan kini konsep empati telah dikembangkan secara luas di bidang psikologi khususnya oleh para teoretikus psikologi sosial dan perkembangan sebagai penjelasan untuk memahami perilaku prososial.<sup>17</sup>

## b. Pengertian Rasa Empati

Rasa empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya. Selama kurang lebih 30 tahun, program-program penelitian yang digalang oleh para ahli psikologi sosial dan perkembangan mencoba menghubungkan antara empati dengan perilaku sosial positif.

Berbagai temuan telah memperkokoh temuan-temuan sebelumnya dan memperluas ruang lingkup serta teori-teori dasar empati. Antara lain ditemukannya bukti-bukti empiris yang mendukung temuan-temuan bahwa empati dapat memperkuat

<sup>17</sup> Taufik. *Op. Cit.* h. 3-4



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi prososial dan altruistik, adanya hubungan antara empati dengan perilaku menolong, dan hubungan empati dengan penurunan prasangka.<sup>18</sup> Karena rasa empati orang bisa menggunakan perasaannya dengan efektif didalam situasi orang lain, didorong oleh emosinya seolah-olah dia ikut mengambil bagian dalam gerakan-gerakan yang dilakukan orang lain.<sup>19</sup>

Secara lebih luas Ivey menggambarkan empati sebagai melihat dunia melalui mata orang lain, mendengarkan seperti orang lain mendengarkan, merasakan dan menghayati dunia internal mereka. Menurut Rogers, empati bukan saja sesuatu yang bersifat kognitif tetapi juga meliputi emosi dan pengalaman. Rogers juga mengatakan bahwa empati merupakan usaha mengalami dunia seseorang sebagaimana ia sendiri mengalaminya.<sup>20</sup>

Carl Rogers seorang yang aktif menggeluti dunia terapi menawarkan dua konsepsi. Pertama, dia menulis rasa empati adalah melihat kerangka berpikir internal orang lain secara akurat. Kedua, dalam memahami orang lain tersebut individu seolah-olah masuk dalam diri orang lain sehingga bisa merasakan dan mengalami sebagaimana yang dirasakan dan dialami oleh orang lain itu, tetapi tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri. Kemudian Kohut melihat rasa empati sebagai suatu proses di mana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan dia berada pada posisi orang lain

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 41-42

<sup>19</sup> Abu Ahmadi. *Loc. Cit*

<sup>20</sup> Zulfan Saam. (2013). *Psikologi Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. h.40

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu. Dapat disimpulkan pengertian empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya.<sup>21</sup>

## c. Komponen-komponen Empati

## 1) Komponen Kognitif

Komponen-komponen kognitif merupakan perwujudan dari *multiple dimensions*, seperti kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu perilaku, kemampuan untuk mengingat jejak-jejak intelektual dan verbal tentang orang lain, dan kemampuan untuk membedakan atau menselaraskan kondisi emosional dirinya dengan orang lain.

## 2) Komponen Afektif

Empati sebagai aspek afektif merujuk pada kemampuan menselaraskan pengalaman emosional pada orang lain. Aspek empati ini terdiri atas simpati, sensitivitas, dan *sharing* penderitaan yang dialami orang lain yang diimajinasikan seakan-akan dialami oleh diri sendiri.

## 3) Komponen Kognitif dan Afektif

Selain kategorisasi di atas, belakang para ahli lebih memandang empati sebagai konsep multidimensional yang

<sup>21</sup> Taufik. *Op. Cit.* h.40-42

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

multi komponen afektif dan kognitif secara bersama-sama. Thornton & Thornton (1995) melaporkan bahwa suatu alat ukur akan lebih mendekati pengertian empati (yang disetujui oleh sebagian besar ahli) dan lebih akurat, apabila instrumen tersebut mengombinasikan dua pendekatan yaitu kognitif dan afektif.

## 4) Komponen Komunikatif

Munculnya komponen keempati ini didasarkan pada asumsi awal bahwa komponen afektif dan kognitif akan tetap terpisah bila keduanya tidak terjalin komunikasi (Ridley & Lingle, 1996). Menurut Wang, dkk. (2003), komponen empati komunikatif adalah ekspresi dari pikiran-pikiran empatik (*intellectual empathy*) dan perasaan-perasaan (*empathic emotions*) terhadap orang lain yang dapat diekspresikan melalui kata-kata dan perbuatan.<sup>22</sup>

## d. Proses Empati

Davis (1996) menggolongkan proses empati ke dalam empat tahap, yaitu :

- 1) *Antecedents*, yaitu kondisi-kondisi yang mendahului sebelum terjadinya empati. Meliputi karakteristik observer (personal), terget atau situasi yang terjadi saat itu. Empati sangat dipengaruhi oleh kapasitas pribadi observer.

---

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 43-59

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) *Pocesses* terdapat tiga jenis proses empati, yaitu *non-cognitive processes*, *simple cognitive processes*, dan *advance cognitive processes*.
  - 3) *Interpersonal Outcomes*, salah satu bentuknya adalah munculnya *helping behavior* (perilaku menolong). Selain perilaku menolong, empati juga dihubungkan dengan perilaku agresif. Menurut Davis empati berhubungan negatif dengan perilaku agresif. Semakin baik akurasi empati maka akan semakin kecil terjadinya perilaku agresif.
- e. Perkembangan Empati

Keberadaan empati adalah fitrah dari Allah SWT yang telah menganugerahkan potensi-potensi empatik pada diri bayi, dan selanjutnya potensi-potensi tersebut dibentuk dan dikembangkan oleh orang-orang disekitarnya dan oleh berbagai pengalaman yang ditempuhnya. Potensi-potensi empati yang telah dimiliki oleh individu sejak lahir harus terus dipupuk dan dikembangkan melalui berbagai pengalaman yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari maupun melalui pembelajaran langsung yang diberikan oleh orangtua kepada anak-anaknya.

## 1) Permulaan Empati

Sekitar 80 tahun silam, para peneliti telah menemukan bahwa bayi yang berusia 4 bulan akan menangis ketika dia mendengar ada bayi lain yang menangis. Temuan ini



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung pernyataan bahwa seorang bayi memiliki kapasitas alamiah untuk berempati, meskipun seseorang membantahnya. Dari berbagai penelitian disimpulkan bahwa bayi pada usia 1-2 hari memang belum bisa berempati, namun telah memiliki potensi-potensi untuk berempati dan potensi-potensi ini yang nantinya harus terus digali oleh orangtua dan guru agar nantinya dia menjadi pribadi yang berempati.

## 2) Kecenderungan Perkembangan Empati

Martin L. Hoffman adalah salah satu ilmuwan pendukung ide bahwa empati itu diturunkan oleh orangtua kepada anak-anaknya. Menurut Hoffman tahap perkembangan ada, namun tidak menjadi prasyarat mutlak bagi seseorang untuk melakukan empati secara sesungguhnya. Menurutnya tahapan awal dan paling primitif adalah *global empathy*. Seiring bertambahnya waktu ketika anak berumur 1 tahun dia sudah mulai menyadari bahwa secara fisik berbeda dengan orang lain. Dia mulai memahami kesedihan orang sementara dia sendiri belum memahami kesedihannya sendiri.

Pada usia 2-3 tahun, empati mereka lebih berkembang. Pada usia ini mereka mulai memahami bermacam kondisi emosional dan makna-makna istilah untuk berbagai keadaan yang berbeda. Seperti kekecewaan, kesedihan, bahkan perasaan buruk tentang diri sendiri. Tahap final dari model

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan empati terjadi pada usia anak-anak. Pada tahap ini anak dapat mengalami empati dalam merespon kondisi kehidupan orang lain tidakhanya terfokus pada diri sendiri.

## 3) Observasi Natural pada Bayi dan Balita

Zahn-Waxler dkk. (1992) melaukan penelitian pada sekelompok anak-anak usia yang berbeda, yaitu usia 13-15 bulan, 19-20 bulan, dan 23-25 bulan. Dalam penelitian itu ia menemukan jenis reaksi yang ditunjukkan oleh partisipasi. Salah satunya adalah reaksi empati, yang mereka definisikan dalam penelitiannya sebagai reaksi emosional yang muncul untuk merefleksikan simpati untuk orang lain yang mengalami *distress* dan perilaku prososial.<sup>23</sup>

Zahn-Waxler dan Radke-Yarrow menemukan bahwa pada beberapa kali penelitian mereka, pola reaksi tersebut berubah-ubah, namun mereka dapat menyimpulkan dalam pola-pola perkembangan itu ada perbedaan yang substansial antar kelompok anak-anak yang mereka teliti. Beberapa anak menunjukkan empati yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang lainnya.

## f. Aspek-aspek Rasa Empati

Berdasarkan 18 item pertanyaan pada skala tes kepribadian tingkat empati oleh Peter Lauster, maka dapat diidentifikasi enam aspek empati, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 92-98

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kemampuan menyesuaikan/menempatkan diri dengan keadaan orang lain. Hal tersebut mencerminkan kepribadian yang pandai berempati.
- 2) Kemampuan menerima keadaan, posisi atau keputusan oranglain. Hasil dan apa yang dilihat, diperhatikan, dirasakan, memengaruhi keputusan diri untuk bisa menerima atau menolak.
- 3) Kepercayaan. Empati lahir karena adanya rasa percaya. Kecenderungannya adalah bahwa seseorang dapat dipengaruhi dan kemudian berempati setelah mereka mempercayai apa yang mereka lihat dan yang mereka dengar.
- 4) Komunikasi. Komunikasi tercermin dan bagaimana seseorang menyampaikan informasi. Kejelasan informasi dan ketepatan cara berkomunikasi memengaruhi diri untuk berempati.
- 5) Perhatian. Orang berempati biasanya adalah orang yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap banyak hal yang terjadi di sekitarnya, kemudian ia merasakan dan berempati.
- 6) Kemampuan memahami posisi dan keadaan orang lain. Setelah melihat, mendengar, memperhatikan, orang akan mendapatkan pemahaman sehingga orang tersebut bersikap sebagaimana orang lain menginginkannya bersikap.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## g. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Empati

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi empati pada diri seseorang, yaitu :

## 1) Pola Asuh

Frans menemukan adanya hubungan yang kuat antara pola asuh pada masa awal dengan *empathic concert* anak yang mempunyai ayah yang baik dalam pengasuhannya dan ibu yang sabar dalam menghadapi kelakuan anaknya akan mempunyai empati yang lebih tinggi pada anak. Pengasuhan yang baik dari orang tua yaitu memberikan kehangatan, maksudnya memperdulikan anak, memperhatikan anak atau mengawasi kegiatannya setiap hari. Kesalahan yang dibuat si anak tidak dengan hukuman melainkan dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami anak jika itu salah dilakukan.

## 2) Kepribadian

Individu yang mempunyai kebutuhan bersosialisasi yang tinggi akan mempunyai tingkatan empati yang tinggi dan nilai prososial yang tinggi pula. Sedangkan individu yang memiliki *self direction, need for achivement, and need for power* yang tinggi akan mempunyai tingkat empati rendah.

## 3) Jenis Kelamin

Berdasarkan beberapa penelitian diketahui bahwa perempuan mempunyai tingkat empati yang lebih tinggi dari



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada laki-laki. Parsons dan Bales berpendapat bahwa perempuan lebih *nurturance* (bersifat memelihara) dan lebih berorientasi interpersonal dibandingkan laki-laki.

#### 4) Variasi situasi, pengalaman dan objek repon

Tinggi rendahnya kemampuan berempati seseorang akan sangat dipengaruhi oleh situasi, pengalaman dan respon empati yang diberikan. Menurut Krebs secara umum anak akan lebih berempati kepada orang yang lebih mirip dengan dirinya dibandingkan dengan orang yang mempunyai perbedaan dengan dirinya.

#### 5) Usia

Kemampuan berempati akan semakin bertambah dengan meningkatnya usia, hal ini dikarenakan bertambahnya pemahaman perspektif. Usia juga akan mempengaruhi proses kematangan kognitif dalam diri seseorang.

#### 6) Derajat kematangan

Gunarsa mengatakan bahwa empati itu dipengaruhi oleh derajat kematangan. Maksudnya adalah besarnya kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu secara proposional.

#### 7) Sosialisasi

Mattew menyatakan beberapa hal yang menjadikan sosialisasi sebagai komponen yang berpengaruh terhadap empati yaitu :

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Sosialisasi membuat seseorang mengalami banyak emosi.
- b) Sosialisasi membuat seseorang dapat mengamati secara langsung situasi internal orang lain.
- c) Sosialisasi membuka terjadinya proses *role talking*
- d) Terdapat banyak afeksi sehingga seseorang menjadi lebih terbuka terhadap kebutuhan emosi orang lain.
- e) Dalam sosialisasi ditemukan banyak model yang dapat memberikan banyak contoh kebiasaan prososial dan perasaan empati yang dinyatakan secara verbal.<sup>24</sup>

#### 4. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Rasa Empati Siswa.

Guru bimbingan konseling di sekolah memiliki tugas yang penting yaitu membantu peserta didik berkembang kearah kematangan atau kemandiriannya dengan cara memberikan layanan khusus dikarenakan mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan juga lingkungannya dan juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.

Di zaman yang modern saat ini ada kasus yang dianggap sepele oleh masyarakat yaitu rasa berempati dengan sesama. Rasa empati yang dimiliki manusia pada saat sekarang ini jauh dari harapan. Terkait dengan kasus ini banyak yang dialami para peserta didik, untuk mencegahnya guru bimbingan konseling mulai bertindak untuk mengatasinya dengan

<sup>24</sup><http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14538/1/09E00951.pdf>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan layanan-layanan bimbingan konseling. Rasa empati merupakan perasaan dimana kita bisa merasakan perasaan seseorang dengan kita dapat membantunya dengan tindakan atau tingkah laku yang dapat meringankan bebannya. Oleh karena itu peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan rasa empati siswa sangat diharapkan agar tercipta generasi penerus bangsa yang tidak hanya bagus dalam pelajarannya tapi juga dalam bersikap.

Seorang guru bimbingan konseling dalam meningkatkan rasa empati siswa berperan memberikan berbagai layanan-layanan bimbingan konseling. Untuk mencapai hasil yang diinginkan terhadap siswa dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan, seorang guru terutama guru bimbingan konseling memiliki beberapa peran dalam kegiatan bimbingan konselingsnya, yaitu :

- a. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, jadwal pelajaran, membuat program, dan lain-lain.
- c. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
- f. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Rasa Empati Siswa

- a. Latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling

Latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi dalam guru pembimbing dalam melaksanakan layanan, seorang guru pembimbing atau konselor selayaknya memiliki pendidikan profesi yaitu jurusan bimbingan konseling Strata Satu (S1), S2, maupun S3 atau sekurang-kurangnya pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan bimbingan konseling.<sup>25</sup> Untuk melaksanakan tugas-tugas dalam bidang bimbingan dan konseling, yaitu untuk kerja konselor secara baik para konselor dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tersebut diperoleh melalui pendidikan khusus.<sup>26</sup>

- b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari manajemen. Sarana dalam bimbingan konseling berupa alat pengumpul data, penyimpanan data dan perlengkapan teknis. Salah satu sarana dan prasarana atau sarana fisik yang merupakan faktor penting untuk

<sup>25</sup> Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 120

<sup>26</sup> Prayitno dan Erman Anti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h.344



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjang efektifitas dan efisiensi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah ketersediaan ruang bimbingan dan konseling yang representatif, dalam arti dapat menampung segenap aktifitas pelayanan bimbingan konseling.<sup>27</sup>

Sarana dan prasarana bimbingan konseling yang paling pokok diperlukan ialah ruang bimbingan konseling yang cukup memadai. Ruang yang dimaksud hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik yang berkunjung merasa senang dan nyaman, serta ruang tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan berbagai jenis kegiatan layanan bimbingan konseling baik individu maupun kelompok sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling.

#### c. Kerja sama

Pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif itu memerlukan kerja sama semua pihak yang ada dalam sekolah maupun di luar sekolah, tanpa adanya kerja sama antar personil, kegiatan akan mengalami hambatan. Kerja sama antar klien sangat diperlukan karena akan mempercepat tujuan konseling.<sup>28</sup>

#### d. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu peristiwa yang benar-benar pernah dialami atau dilewati dalam hidupnya. Seorang guru bimbingan dan konseling dituntut harus memiliki pengalaman, dengan

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Op. Cit.* h. 63

<sup>28</sup> Sofyan S. Willis. *Op. Cit.* h. 43

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

begitu untuk memberikan pelayanan kembali akan mempermudah guru bimbingan dan konseling menyelesaikan masalah siswa yang ada.

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan tentang rasa empati sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya :

1. Dewi Angraini (2014) dengan judul hubungan kualitas persahabatan dan empati pada pemanfaatan remaja akhir. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan subjek penelitian sebanyak 345 mahasiswa UIN SUSKA Riau berusia 17-21 tahun. Mengumpulkan data menggunakan tiga skala, yaitu skala pemaafan, skala kualitas persahabatan dan skala empati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas persahabatan dan empati memiliki hubungan yang signifikan dengan pemaafan pada remaja akhir. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas persahabatan dan empati mempermudah remaja akhir dalam memaafkan orang lain.
2. Ratna dewi (2014) dengan judul persepsi siswa tentang kemampuan berempati guru pembimbing dalam layanan konseling individual di sekolah SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan berempati guru pembimbing dalam layanan konseling individual tergolong dalam kategori positif. Karena angka presentase yang diperoleh adalah 67,77% yang terletak pada kategori 61-80% (positif).

Namun berdasarkan dari penelitian relevan di atas, peneliti lebih memfokuskan pada Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Rasa Empati Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini. Adapun indikator peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan rasa empati siswa adalah :

1. Guru bimbingan konseling memahamai pentingnya rasa empati dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru bimbingan konseling memberikan pemahaman kepada siswa tentang rasa empati.
3. Guru bimbingan konseling berperan menanamkan rasa empati di dalam diri siswa.
4. Guru bimbingan konseling mengadakan rapat atau pertemuan dengan guru yang lain.
5. Guru bimbingan konseling bekerjasama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan rasa empati siswa.
6. Guru bimbingan konseling sebagai contoh dalam bersikap empati.
7. Guru bimbingan konseling melakukan evaluasi pemahaman siswa tentang rasa empati.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Guru bimbingan konseling menindak lanjuti pelaksanaan pelayanannya dalam meningkatkan rasa empati siswa.

Sedangkan indikator tentang faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan rasa empati siswa adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling
2. Sarana dan prasarana
3. Kerja sama
4. Pengalaman

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.